

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Napsirudin (2002) seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Seni menimbulkan berbagai kesan perasaan. Seni diciptakan untuk membawa kenikmatan, keindahan, kedamaian dari apa yang di lihat, dengar dan rasakan. Kesenian adalah sarana eksperesi yang selalu mengalami perkembangan dari masa dulu sampai sekarang. Kesenian tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, dan diwariskan ke generasi berikutnya. Semua kesenian tetap hidup apabila masyarakat penggunanya selalu eksis menjalankannya. Kesenian meliputi tari, teater, musik, lukisan dan lainnya.

Saat ini, terdapat bentuk sajian musik yang lebih diminati yakni musik *keyboard*. Bentuk penyajian musik sangat dinikmati oleh kaum muda dan diselenggarakan di Desa Teluk Dalam. Pertunjukan musik selalu mengundang biduan dangdut *keyboard* dalam acara hajatan. *Keyboard* adalah salah satu jenis alat kesenian untuk menghibur orang-orang yang hadir dalam pesta, baik pernikahan, khitanan maupun acara kampanye politik. *Keyboard* muncul seiring perkembangan teknologi, dan sebagai pengganti seni pertunjukkan tradisional seperti kuda lumping, ludruk, dan lain sebagainya.

Pergeseren terjadi diakibatkan minat masyarakat untuk melihat kesenian tradisional ini menurun karena dianggap tidak modern sedangkan untuk *keyboard* sendiri, antusias masyarakat untuk melihatnya jauh lebih besar. Namun kehadiran

keyboard ini mulai meresahkan kalangan orangtua maupun pemuka agama sebab pertunjukkan ini di samping sebagai hiburan juga mempertontonkan hal-hal yang dulunya dianggap tabu seperti memakai pakaian yang minim juga melakukan gerakan-gerakan yang erotis.

Perkembangan musik dangdut kini terasa dan menjadi salah satu bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Menurut Andaryani (2011), pada dasarnya bangsa Indonesia kaya akan karya seni, budaya dan ragam musik. Munculnya beragam jenis musik dangdut menghiasi dunia hiburan lokal, menjadikan dangdut sebagai salah satu identitas budaya lokal khas Indonesia yang sangat diminati oleh masyarakat. Pesatnya perkembangan musik dangdut yang dikemas sedemikian rupa di berbagai media elektronik maupun media cetak, seperti yang dapat kita saksikan saat ini maraknya acara hiburan musik dangdut yang muncul dan menghiasi beberapa stasiun televisi nasional.

Hampir semua *keyboard* menampilkan penyanyi wanita yang biasanya disebut dengan biduan. Terkadang dalam penyajian *keyboard* tidak mengutamakan suara yang merdu, namun lebih kepada postur tubuh. Ditambah kemampuan gerakan tubuh seorang biduan yang energik sesuai dengan irama lagu atau musik serta dengan aksi panggung yang memukau penonton. Aksi biduan di atas pentas menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton yang menyaksikannya. Dalam aksi *keyboard* tidak hanya menyuguhkan lagu dangdut saja dan lagu daerah tetapi juga menyuguhkan lagu-lagu *remix, house, rock, pop*.

Disk Jockey atau sering disebut DJ adalah seseorang yang terampil memilih dan memainkan rekaman suara atau musik yang telah direkam

sebelumnya yang bersifat panas yang dinyanyikan biduan berpakaian seksi dan disuguhkan dengan goyangan yang erotis. Hiburan *keyboard* ini memiliki dua aliran hiburan yang berbeda antara lain pada siang hari sekitar pukul 11.00-18.00 Wib, para biduan memakai pakaian yang sopan atau tertutup dan menyajikan hiburan Islami dan formal. Pada siang hari *keyboard* dimulai sekitar pukul 11.00 Wib hingga menjelang shalat dzuhur dan kemudian dilanjutkan kembali sekitar pukul 14.00 Wib hingga pukul 18.00 Wib.

Pada saat malam hari pertunjukan *keyboard* dimulai lagi sekitar pukul 20.00 Wib sampai pada waktu yang telah ditentukan tuan rumah. Sementara para biduan menari atau bergoyang terlihat tidak terlalu erotis, lagu yang mereka bawaan kebanyakan lagu dangdut, pop Indonesia dan musiknya tidak terlalu keras atau *remix*. Musik yang disajikan sangat berbeda dengan musik yang disajikan pada siang hari, pada malam hari lebih di dominasi dengan jenis musik yang keras dan energik, DJ dan *House music*, dan pada malam hari jarang sekali terdengar nyanyian dari para biduan, biduan lebih mengutamakan tarian dan kata-kata yang menyimbolkan ajakan terhadap penonton, agar penonton terus ikut bergoyang.

Para penari atau biduan menampilkan tarian sangat erotis yang tentu saja dapat menggugah syahwat atau nafsu para kaum pria. Penonton pada malam hari lebih didominasi oleh kalangan pria, dari yang masih remaja hingga yang sudah berkeluarga. Kebanyakan dari penonton tersebut sudah dipengaruhi dengan minuman beralkohol seperti tuak, bir dan lainnya, sehingga mereka tidak malu untuk menari-nari di depan panggung bahkan naik ke atas pentas untuk bergoyang

dengan para biduan, pada saat itu terjadi pelecehan seksual yang dilakukan penonton kepada biduan dengan menyentuh bagian tubuh biduan dengan sengaja, seperti menyentuh bagian pinggang bahkan dada biduan. Sementara sang biduan tidak mempermasalahkan tindakan tersebut. Hal tersebut banyak memunculkan persepsi dari masyarakat.

Kesenian *keyboard* digunakan sebagai hiburan masyarakat dan dinilai sebagai salah satu bentuk pertunjukan musik yang bisa menghibur semua lapisan masyarakat yang dapat membuat orang senang serta menikmatinya. Karena pertunjukan *keyboard* berbeda dengan pertunjukan musik lain seperti gondang yang hanya dapat mengiringi lagu-lagu tradisional Toba sedangkan *keyboard* yang hanya menggunakan sebuah alat musik saja yaitu sebuah *keyboard* kita dapat mendengarkan berbagai jenis genre atau aliran musik mulai dangdut, pop, hingga keroncong yang digemari oleh kaum muda maupun orangtua.

Seperti halnya di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, terdapat bentuk sajian musik *keyboard* yang menampilkan biduan dangdut yang saat ini marak dikalangan masyarakat. Pertunjukan-pertunjukan yang ditampilkan sangat bertentangan dengan agama serta adat istiadat dan norma-norma yang ada. Walaupun bertentangan dengan agama dan norma-norma, hal tersebut sudah berlangsung lama dan berlanjut hingga saat ini. Dengan hiburan malam seperti hiburan *keyboard* yang bernuansa pornografi dan pornoaksi seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan,

gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat, atau yang disebut dengan hiburan *keyboard* bongkar membawa dampak buruk terhadap perkembangan remaja. Hal ini mendorong para remaja untuk melakukan tindakan-tindakan yang memancing nafsu seks dan memancing untuk melakukan penyimpangan sosial.

Setiap acara pernikahan, sunatan (khitanan) maupun hajatan lainnya yang menghadirkan hiburan *keyboard*, maka ada beberapa kegiatan-kegiatan berdampak positif maupun negatif pada hiburan *keyboard* tersebut. Pakaian dan goyangan seksi menjurus erotis para biduan juga dilihat orangtua maupun muda, ditambah lagi dengan kebiasaan meminum-minuman keras yang dilakukan oleh para pemuda sekitar dalam acara tersebut. Di Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan kontrol sosial tidak berfungsi sebagaimana mestinya karena tidak ada satupun pengawasan yang terjadi dari pihak keamanan dikarenakan ini merupakan suatu acara kemasyarakatan. Seperti halnya perilaku remaja putri di Desa Teluk Dalam Kabupaten Asahan yang rata-rata masih duduk dibangku sekolah mulai dari SMP sampai dengan SMA memutuskan untuk terjun bergabung dengan hiburan *keyboard*.

Pertunjukan *keyboard* pada malam hari sangat berbeda dengan pertunjukan *keyboard* pada siang hari. Karena cara berpakaian dari biduan yang mulai terbuka pada saat manggung, mulai tengah malam lebih terlihat ketat dan sangat seksi, hal tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian para kaum pria.

Keadaan ini membuat penonton kaum pria ingin memberi saweran lebih kepada biduan *keyboard*, semakin seksi semakin banyak saweran yang akan diperoleh. Saweran yang diberikan kepada biduan, biasanya penonton sendiri yang menyisipkan pada bagian tubuh biduan seperti pada kantong baju atau celana dan bahkan pada bagian dada, dan hal tersebut tidak dipermasalahkan oleh biduan yang terpenting bagi para biduan adalah uang, yang mengakibatkan terjadinya pro dan kontra pada masyarakat sekitar.

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa musik dangdut *keyboard* telah menjadi salah satu bagian hiburan yang diminati masyarakat Desa Teluk Dalam Kisaran Kabupaten Asahan, bahkan ada yang menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup para remaja, yang dapat merubah pola perilaku seseorang seiring dengan perkembangan zaman seperti pergaulan bebas. Hal ini berdampak positif dan negatif. Bagi masyarakat menengah ke bawah dengan tingkat pendidikan yang minim, adanya hiburan dangdut *keyboard* menampilkan biduan dangdut dengan goyangan erotisnya, yang terdapat di daerah lingkungan tempat tinggal, mereka sering kali mengajak anak-anak yang masih dibawah umur untuk turut menyaksikan penampilan biduan dangdut dan tanpa disadari mereka menyaksikan tontonan yang belum pantas untuk anak-anak tersebut lihat. Dengan adanya berbagai masalah di atas, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian ini pada “*Pandangan Masyarakat Terhadap Biduan Dangdut Keyboard di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kota Kisaran Kabupaten Asahan*”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Biduan Dangdut *Keyboard* di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kota Kisaran Kabupaten Asahan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian mengetahui pandangan masyarakat terhadap biduan dangdut *keyboard* di Desa Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kota Kisaran Kabupaten Asahan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi dua, yakni secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan Ilmu Sosial khususnya bagi studi ilmu Antropologi. Secara praktis, kajian ini bermanfaat untuk (1) memberikan sumbangan saran dan informasi alternatif yang dapat digunakan oleh pihak masyarakat terhadap pertunjukan biduan dangdut *keyboard* serta memberikan masukan kepada pemerintah daerah khususnya pemerintahan Desa Teluk Dalam Kisaran Kabupaten Asahan, (2) memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan mengenai pandangan masyarakat terhadap biduan dangdut *keyboard*, dan (3) menumbuhkan sikap positif bagi remaja terhadap biduan dangdut *keyboard*.